

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Fenomena yang dialami pada mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menikah. Mereka banyak yang mengalami problem akademik, dan hal itu membuat mereka terhambat untuk lulus dengan waktu yang mereka targetkan. Alasan mereka bermacam-macam seperti cuti karena hamil dan melahirkan, kemudian merasa malas untuk menyelesaikan tugas kuliah karena lebih fokus dengan keluarga, dan karena mahasiswa yang telah menikah sulit untuk membagi waktu antara kuliah dan keluarga.
2. Problem pada mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang diantaranya: *pertama*, karena faktor pendidikan; *kedua*, faktor ekonomi; *ketiga*, faktor seks; *keempat*, faktor hubungan inter atau antar keluarga. Pernikahan pada mahasiswa sering menimbulkan problem. Berdasarkan data: 100% mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang pada saat kuliah menimbulkan problem akademik, 27% mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang mengalami problem ekonomi, 13% mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang mengalami problem seks, dan 20% mahasiswa yang sudah menikah di

Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang mengalami problem hubungan inter atau antar keluarga. Kemudian dijumpai problem yang telah dihadapi mahasiswa yang sudah menikah. Hasil dari wawancara dengan para informan menunjukkan berbagai macam problem dalam rumah tangga yang dihadapi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang yang menikah karena hasil hubungan seks bebas dengan kekasihnya semasa mereka pacaran sejumlah 46% mahasiswa, angka ini diambil dari selisih antara tanggal pernikahan dan tanggal kelahiran anak. 40% mahasiswa dari mereka menikah dengan landasan telah siap secara psikis maupun ekonomi, kemudian 7% mahasiswa menikah karena paksaan dari kedua orang tua, dan 7% mahasiswa menikah karena sudah siap secara psikologis tetapi belum siap dengan masalah ekonomi. Solusi mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap problem yang mereka hadapi adalah mengejar kuliah yang tertinggal dan membina keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Melihat betapa urgennya akademik sebagai modal dalam membangun sebuah masyarakat, maka hal ini dapat dijadikan sebagai bahan renungan bagi para mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang bahwa pendidikan adalah pondasi utama dalam membangun membina rumah tangga yang sejahtera. adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dalam kehidupan berumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk awal, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di Akhirat. Dari problem yang dialami

informan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang yang sudah menikah memiliki problem karena berbagai macam faktor seperti faktor karena mahasiswa cuti hamil dan melahirkan, karena faktor setelah menikah mahasiswa menjadi malas untuk pergi ke kampus kemudian mahasiswa merasa tidak bisa membagi waktu antara tugas kuliah dan tugas dalam rumah tangganya. Didalam membangun sebuah tatanan kehidupan manusia, tidak terkecuali mahasiswa, haruslah memiliki visi kedepan untuk mewujudkan harapan-harapannya. Mahasiswa harus memiliki target bagaimana dan kapan ia melangsungkan pernikahan. Menyikapi pernikahan dalam masa studi, seorang mahasiswa harus mempertimbangkan faktor dalam akademiknya.

B. SARAN-SARAN

Dalam problem akademik yang di hadapi mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Dakwah dan Komunikasimemerlukan partisipasi semua pihak, yang dalam hal ini harus di carikan solusi upaya mengatasi problem akademik yang sudah menikah tersebut atau setidaknya dapat membantu meringankan problem itu. Salah satu pihak yang berkompeten mengatasi problem akademik pada mahasiswa yang sudah menikah adalah para konselor. Karena para konselor dapat membantu individu untuk meminimalisir mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang yang mengalami problem. Demikian pula para konselor dapat membantu individu yang sedang mengalami problem menyangkut keretakan atau konflik rumah tangga yang

sedang dialami klien. Untuk mendapatkan penjelasan lebih dalam tentang problem mahasiswa yang sudah menikah dan solusinya dalam perspektif bimbingan konseling keluarga islami maka untuk penelitian selanjutnya merupakan suatu keharusan agar lebih meyakinkan bahwa mahasiswa yang mengambil keputusan untuk kuliah dan menikah dalam waktu yang bersamaan agar dapat mempersiapkan diri dan mempunyai bekal secara psikis maupun ekonomi agar tidak terjadi problem-problem di dalam rumah tangga. Dengan demikian penulis yakin adanya penelitian yang sudah ada dapat dijadikan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik walaupun dalam bentuk yang sederhana semua ini tidak terlepas dari karunia dan rahmat-Nya serta berkat pengarahan dari para pembimbing.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam. Akhirnya semoga segala rahmatnya tetap tercurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Amin.